TENGKORAK MANUSIA DAN TANDUK DOMBA GARUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM

JURNAL KARYA SENI

Rafif Hartanto

NIM 1111621022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:
TENGKORAK MANUSIA DAN TANDUK DOMBA GARUT SEBAGI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM diajukan oleh Rafif Hartanto, NIM 1111621022, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Agustus 2017

Pembimbing I / Anggota

Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP. 19610824 198903 2 001

Pembimbing II / Anggota

Budi Hartanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720910 200501 1 002

Cognate / Anggota

Drs. Andono, M.Sn.
NIP. 19570602 198503 1 002

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota

Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TENGKORAK MANUSIA DAN TANDUK DOMBA GARUT SEBAGI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM

Oleh : Rafif Hartanto

INTISARI

Transformasi Tengkorak Kepala Manusia dan tanduk domba Garut diwujudkan ke dalam bentuk logam ini merupakan bentuk imajinasi dari penulis terhadap bentuk-bentuk Tengkorak yang diciptakan dan di tuangkan ke dalam karya cor logam. Tengkorak yang memiliki sifat melindungi salah satu fungsi tubuh yang terpenting begitu juga tanduk domba yaitu menjadikan penulis ingin mengapresiasi tengkorak dan tanduk domba tersebut dengan mengkaryakannya kembali dalam tugas akhir ini dengan tujuan semoga manusia lebih berhati-hati dalam merawatnya. Hal tersebut yang membuat penulis mengambilnya sebagai sumber ide penciptaan.

Dalam proses penciptaan penulis mulai mencari sumber ide, data acuan diantaranya Tengkorak asli yang ada di daerah bali dan sedikit melihat dari sumber – sumber dari internet, lalu membuat sketsa aternatif dan dengan berbagai pertimbangan terpilihlah beberapa sketsa yang akan dijadian acuan dalam berkarya, menyiapkan bahan dasar, selanjutnya ke proses pembuatan model lalu cor alumunium. Dalam penciptaan karya logam penulis menggunakan pendekatan estetis menurut teori Dharsono yaitu meliputi unity (kesatuan), complexity (kerumitan), intencity (kesungguhan).

Visualisasi yang akan dihadirkan dalam penciptaan karya berupa tengkorak kepala manusia dan tanduk domba dengan mengeksplorasi berbagai bentuk penggabungan tengkorak kepala manusia dengan tanduk domba. Penulis mentransformasikan dan mendeformasikan bentuk-bentuk tengkorak kepala manusia dan tanduk domba tersebut menjadi sebuah karya tiga dimensi yang berbahan dasar alumunium. Pembentukan dekorasi diterapkan untuk memunculkan bentuk, karakteristik, dan tekstur tengkorak kepala manusia dan tanduk domba agar karya lebih terasa hidupdan lebih variatif.Memilih menggunakan bahan dasar alumunium cenderung memberikan kesan elegan.

Kata kunci:**Tengkorak, Tanduk, Logam**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

The transformation of the human skull and the Garut sheep horn to metal form is an imagination from the author. The form of collage images on dinnerware ceramic is from the experience of the author's. Caracteristic of the human skull that protect an vital human body, so do sheep horn. From these the author's want to make human skull and garut sheep horn into metal artworks for an purpose the human society to take care of self skull.

In the creation process of human skull and garut sheep horn, the author search from the idea which is original skull from Bali and from the internet. Next process is sketching from the source and take some best skecths, preparing materials, making model, and then the process of alumunium casting. source The collage images on dinnerware ceramic is functional artwork. In process creation of this art, author uses the aesthetic approach from Dharsono's theory which is unity, complexity, intensity.

Visualization of these functionaly dinnerware ceramic present in various forms as mix from human skull and Garut sheep horn. The author transformed and deformed the human skull and the garut sheep horn into alumunium three dimensional artworks. Apllying decoration is to make more caracterictic, more texture tofeel the artworks have soul and more variative and more elegance.

Keywords : Skull, Horn, Metal

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tubuh manusia telah didesain Sang Pencipta sedemikian rupa beserta kesempurnaannya. Bagian–bagian yang ada ditubuh manusia berhubungan satu dengan yang lainnya, tidak ada satu bagian tubuh yang berdiri sendiri, dengan adanya rangka, maka tubuh manusia akan berfungsi dengan baik.

Rangka memiliki fungsi paling penting yaitu melindungi tubuh. Selain rangka, dalam tubuh manusia juga terdapat tulang. Tulang merupakan bagian organ manusia yang bersifat keras, dan berfungsi melindungi bagian dalam tubuh yang mudah terluka jika terkena benturan keras. Di dalam tubuh manusia terdapat banyak macam tulang dan memiliki fungsi masing-masing, salah satu tulang yang terdapat pada tubuh manusia adalah tulang tengkorak.

Tulang tengkorak berfungsi untuk melindungi otak, organ sensorik dan mendukung struktur wajah. Tulang dalam struktur tengkorak memiliki peran lain yang lebih spesifik, yaitu tulang Kranial yang terletak di atas kepala dan Tulang Facial (tulang wajah) yang terletak di depan tengkorak, serta ada beberapa tulang bertindak untuk mendukung daerah tertentu dari wajah dan kepala. Tengkorak tidak hanya dimiliki oleh manusia, hewan pun memiliki tengkorak. Ada beberapa macam hewan yang memiliki tengkorak dan bertanduk dikepalanya seperti kijang, kerbau, domba, sapi, dan lain-lain.

Selain akan memvisualisasikan bentuk tengkorak manusia, penulis juga akan memvisualisasikan bentuk tanduk domba Garut. Tanduk sendiri sebenarnya merupakan tulang yang didalamnya ada udara hampa yang tumbuh di depan tulang tengkorak. Tanduk pada umumnya berbentuk lurus atau melengkung dan ada juga yang bercabang, seperti yang sering dijumpai pada Rusa atau Kijang. Fungsi tanduk pada hewan yaitu untuk melindungi diri dari musuh, serta sebagai simbol kejantanan pada hewan tertentu.

Pada karya ini, penulis akan lebih spesifikasi dalam pembuatan tanduk domba Garut. Pada domba Garut, tanduk merupakan perlambang kejantanan, ketampanan, serta kegagahan yang membuat domba tersebut indah dipandang mata. Selain itu, tanduk domba berfungsi untuk melindungi tengkorak.

Bentuk tanduk domba Garut dan tengkorak manusia memberikan ide penulis untuk menciptakan karya seni. Tengkorak manusia yang berfungsi melindungi otak dan membentuk struktur wajah, itulah yang membuat tengkorak berfungsi sangat penting. Selain itu penggunaan gambar tengkorak sering dipakai pada band beraliran thrash metal semacam: Megadeth, Sepultura, Metalica, dan lainnya. Gambar tersebut memiliki makna sebagai aliran musik keras dan lambang kejantanan.

Penulis menggabungkan kedua bentuk itu menjadi satu dalam karya seni kriya logam tiga dimensi, dimaksudkan bahwa dalam kehidupan ini harus memiliki keberanian, ketabahan, dan keteguhan seperti halnya tengkorak dan tanduk domba yang melambangkan keras dan kejantanan.

Penciptaan karya seni kriya diawali dengan penggambaran kreativitas imajinasi. Tindakan ini didasari oleh spirit, ruh, dan jiwa yang saling berpengaruh terhadap kualitas individu, hal ini sama

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

halnya dengan penuturan dari Gustami, yang mengungkapkan bahwa, "Karya seni yang mengandung muatan spirit, ruh, dan jiwa adalah hasil karya seni yang "hidup" yang dapat "berkomunikasi" dengan pemirsa dan penikmatnya" (Gustami, 2007 : 346).

Penulis membuat karya seni tiga dimensi yang berfungsi sebagai penghias interior dalam ruangan khususnya pada ruang tamu. Tidak hanya berfungsi sebagai penghias ruang saja, tetapi karya yang akan dibuat juga mempunyai fungsi seperti tempat lampu, vas bunga, dan pendukung pada ruang tamu lainnya namun tetap dalam satu konsep yang sama, selain membuat karya fungsional, penulis juga membuat karya ekspresi.

Rasa hanya dialami segelintir orang saja yang dapat mengadakan identifikasi diri dengan barang atau peristiwa yang diamatinya, lalu merasa kagum dan takjub. Hanya orang yang merasa takjub, dapat mengalami kebahagiaan estetik (Dick Hartoko, 1983 : 72).

Selain karena ketertarikan penulis dengan bentuk tengkorak manusia dan tanduk domba Garut, hal lain yang menarik bagi penulis adalah karena struktur tengkorak domba mirip dengan struktur tengkorak manusia. Dari pernyataan di atas, maka penulis akan menciptakan karya fungsional dan karya ekspresi dengan bentuk tengkorak manusia dan tanduk domba Garut yang divisualisasikan dalam karya seni logam dengan teknik cetak tuang atau cor logam.

2. Rumusan Penciptaan

a. Bagaimana menciptakan karya seni fungsional dan ekspresi tiga dimensi dengan kreasi bentuk penggabungan bentuk tengkorak manusia dan tanduk domba Garut dengan teknik cetak tuang logam?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Kriya Seni.

2) Menciptakan karya seni fungsional dan karya ekspresi tiga dimensi dengan kreasi bentuk penggabungan tengkorak manusia dan tanduk domba Garut dengan teknik cetak tuang logam.

b. Manfaat

1) Menambah pengalaman penulis membuat karya seni kriya logam, khususnya dalam bentuk karya tiga dimensi dengan teknik cor logam.

2) Memberi penyegaran dalam lingkup seni rupa khususnya dalam seni kriya logam.

4. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif. Di bawah ini adalah metode yang penulis gunakan dalam penciptaan karya:

a. Metode Pendekatan Estetis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menurut Djelantik, metode pendekatan estetis yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, bentuk, sebagai pendukung dalm pembuatan karya.

Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas. Dalam pembuatan karya ini terdapat 3 unsur estetik yang mendasar, yaitu :

1) Keutuhan (Unity), keutuhan dimaksudkan bahwa karya seni yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya yang bersifat utuh. Terdapat hubungan yang bermakna atau relevan antara bagian objek dan subjek serta saling mengisi sehingga terjalin kekompakkan antara bagian satu dengan yang lain.
2) Penonjolan (Dominance), penonjolan mengarahkan perhatian penikmat karya seni pada hal-hal utama dalam sebuah karya. Penonjolan dapat diwujudkan melalui warna, ritme, ukuran, bentuk, gaya, dan corak.
3) Keseimbangan (Balance), rasa keseimbangan dalam karya seni merupakan syarat estetik yang mendasar dalam semua karya seni. Keseimbangan dapat diwujudkan melalui penempatan garis, ruang, warna, corak, nada, kecerahan, harmoni, kontras, dan ritme (Djelantik, 2004 : 37).

b. Metode Pendekatan Semiotik

C. S. Peirce mengemukakan mengenai teori segitiga makna atau triangle meaning, semiotika terdiri dari tiga unsur elemen utama yakni, tanda (sign), objek dan interpretasi. Tanda adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Pierce terdiri dari tiga simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik), indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat, sedangkan acuan tanda disebut objek).

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Intrepretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke satu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Asa Berger, 2010 : 3).

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara atau tindakan menurut system tertentu untuk dapat melaksanakan proses dalam perwujudan karya. Menciptakan karya logam ini diperlukan beberapa tahapagar tercipta karya mebel yang sesuai dengan ide dan tema. Penulis menggunakan metode practice based research, seperti yang dikutip Malins, Ure, dan Grey (1996:1)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung dalam bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subyek kajian tersebut.

Sementara menurut Dafri (2005:6)

Peneliti berbasis practice based research ini adalah penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan.

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.

6. Hasil dan Pembahasan

a. Tanduk domba dan tengkorak

Pada domba Garut, tanduk merupakan perlambang kejantanan, ketampanan serta kegagahan yang membuat domba tersebut indah dipandang mata. Pesona tanduk yang mengundang decak kagum orang yang memandangnya, hal ini akan memberikan kebanggaan tersendiri kepada orang yang memelihara domba, terutama saat domba berada di arena adu ketangkasan, selain domba Garut ratusan domba tangkas dengan berbagai tipe dipangkalkan di arena adu domba.

Domba Garut atau domba Priangan adalah domba yang berasal dari daerah Limbangan, Kabupaten Garut. Dalam bahasa latin domba Garut disebut "Ovis Aries" yang merupakan campuran dari perkawinan antara domba lokal dengan domba jenis Capstaad dari Afrika Selatan dan domba Merio dari Australia. Menurut sejarahnya, domba Capstaad sudah ada terlebih dahulu di Garut, sementara domba Merio baru didatangkan ke Garut pada abad ke-19. Dari kedua jenis domba itulah, lahir varietas baru yang kemudian disebut dengan nama domba Garut (Sumber : https://id.m.wikipedia.org).

Tulang tengkorak merupakan tulang yang menyusun kerangka kepala.Tulang tengkorak tersusun atas 8 buah tulang yang menyusun bagian kepala dan 14 tulang yang menyusun bagian wajah. Tulang tengkorak bagian kepala merupakan bingkai pelindung dari otak.

b. Data Acuan

Data acuan adalah keterangan atau penjelasan yang didapat sebagai bahan dalam pola penafsiran yang ditetapkan sebagai dasar kajian. Pemilihan data acuan sangat diperlukan dalam proses pembuatan karya seni agar karya yang diciptakan mampu memproyeksikan pesan yang ingin disampaikan terlihat lebih menarik, unik, tidak monoton, dan tidak membosankan. Data diperoleh secara langsung dari melihat pameran, internet dan majalah. Kemudian semua data yang diperoleh tersebut dikorelasikan sebagai acuan sesuai dengan tema atau permasalahan yang diangkat dalam pembuatan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

karya pada tugas akhir ini. Adapun data acuan yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

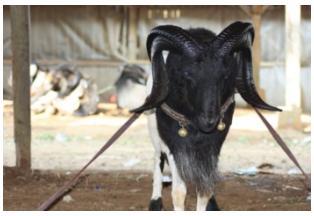

c. Perancangan

Sketsa Terpilih 1

Sketsa Terpilih 2

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Terpilih 3

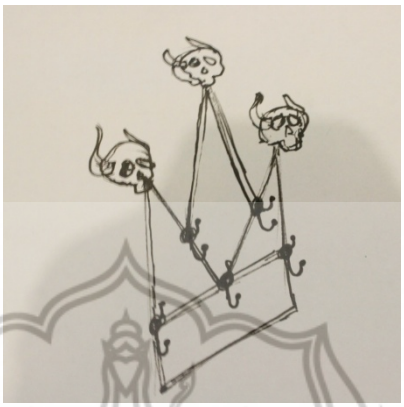

Sketsa Terpilih 4

d. Perwujudan

a. Bahan

Penciptaan tugas akhir ini menggunakan bahan baku logam alumunium. Alumunium adalah logam lunak dan liat yang mempunyai daya antar panas yang baik dan sekaligus mempunyai reflesi-panas yang besar.

ii. Tekhnik

Teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah teknik cor berrongga. Sedangakan dalam teknik pengecoran ini menggunakan media dari pasir silika sebagai cetakan dan alumunium sebagai bahan utama untuk dicairkan..

iii. Hasil

Karya I **Karya II**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Judul :" Struggle it out"
Ukuran : 20 x 15 x 12
Teknik : Cor alumunium
Tahun : 2016

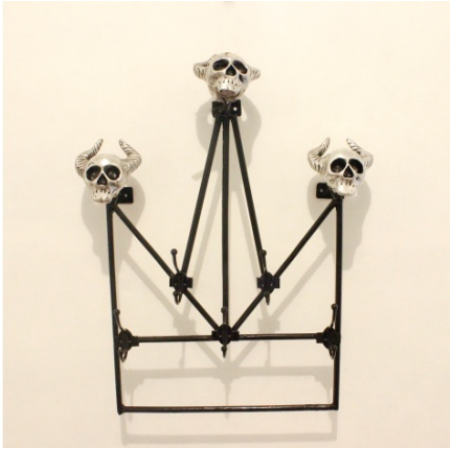

Judul :" Proteksi"
Ukuran: 20 x 15 x 12
Teknik: Cor alumunium
Tahun : 2016

Karya III

Judul : "candle of hope"
Ukuran : 25 x 15 x 12
Teknik : Cor Alumunium
Tahun : 2016

Karya IV

Judul : "Skull lamp and decorate"
Ukuran : 17 x 25
Media : Alumunium
Tahun : 2016

Deskripsi Karya 1 :

Struggle it out, bertarung dengan serius karena bila mana hanya sedikit peluang untuk menang, saya mengartikan sebuah cita – cita yang hanya ada dalam sebuah angan – angan saja dan tidak mau berusaha mewujudkannya hanyalah terjebak pada zona nyaman saja, terjebak candu yang membuat kita nyaman posisi itu – itu saja dan tanpa sadar telah membunuh cita – cita yang kita inginkan.

Deskripsi Karya 2 :

Seperti halnya lilin yang nyala apinya menerangi sekitar tetapi sepenuhnya tidak akan bertahan lama, karena sifat yang melebur, lama – kelamaan akan habis lalu padam dan kita sudah tidak bisa mengandalkan nyala api dari lilin itu. Di karya saya ingin menuangkan bahwa tidak semuanya yang kita jagakan akan berjalan lancar. Maka dari itu kita harus siap dan bisa mensiasati jika ada kemungkinan – kemungkinan yang terjadi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Deskripsi Karya 3 :

Di karya saya yang satu ini ingin menampilkan karya fungsional yaitu lampu dinding yang saya dekorasi dengan wujud tengkorak. lampu dinding ini saya tampilkan dengan konsep minimalis. Dimana bentuk tengkorak yang saya buat mengkubus – kubus. Dan lampu dinding ini saya peruntungkan untuk kafe atau kedai yang bertemakan black and white / monochrome.

Deskripsi Karya 4 :

Karya yang berjudul proteksi dengan kata lain melindungi diri, yang disitu ada tiga tengkorak yang bertanduk dimaksutkan fungsi tanduk adalah untuk melindungi dari berbagai ancaman yang datang. Karya fungsional yang saya tampilkan adalah sebuah gantungan benda – benda seperi topi, syal, dan bisa juga kupluk. Teknik pembuatan karya ini saya padu – padankan dengan besi dengan ukuran diameter 1cm yang saya las.

7. Kesimpulan

Karya seni diciptakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan penghias saja, bagi seniman karya seni diciptakan untuk memenuhi kepuasan batin. Dengan karya seni segala yang ingin disampaikan seorang seniman dapat dituangkan ke dalam suatu bentuk visual, yang diharapkan dapat diterima dan dimengerti oleh penikmat karya seni. Karya seni menawarkan alternative kepada manusia untuk menyalurkan segala emosi yang ia dirasakan, tidak terbatas pada kegelisahan dari diri sendiri saja, tetapi juga kegelisahan-kegelisahan yang berasal dari tanggapan lingkungan sekitar.

Ketertarikan penulis mengangkat tema Bentuk tanduk domba Garut dan tengkorak manusia memberikan ide penulis untuk menciptakan karya seni. Penulis menggabungkan kedua bentuk itu menjadi satu dalam karya seni kriya logam tiga dimensi dengan teknik cor logam alumunium, dimaksudkan bahwa dalam kehidupan ini harus memiliki keberanian, ketabahan, dan keteguhan seperti halnya tengkorak dan tanduk domba yang melambangkan keras dan kejantanan. Selain karena ketertarikan penulis dengan bentuk tengkorak manusia dan tanduk domba Garut, hal lain yang menarik bagi penulis adalah karena struktur tengkorak domba mirip dengan struktur tengkorak manusia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

Budiman, Kris. 2011. Semiotika Visual. Penerbit Buku Baik. Yogyakarta.

Dafri. Yulirawan , (2005), Makalah Diskusi Ilmiah "Practice Based Research" Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana Uitm. Selangor – Malaysia, Uitm.

Dharsono (2004), Seni Rupa Modern, Sains, Bandung

Darsono dan Kartika Sony (2007), Estetika Rekayasa Sains, Bandung.

Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2010, Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain. Jalasutra.

Gustami SP (1992),M Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia, Seni : Jurnal

Hidayat, Robby (2006), Pengetahuan Pendidikan Seni Rupa Teori dan Praktek Seni Rupa Bagi Guru Sekolah Dasar, Malang.

Junaedi, Deni. 2013, ESTETIKA (Jalinan Subyek, Obyek dan Nilai). BP ISI. Yogyakarta.

Marlin, J, Ure J, and Gray C. (1996), The Gap: Addresing practice based Research training Requirements for designer, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.

Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01 BP ISI, Yogyakarta.

SP, Soedarso. 1990, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni Tinjauan Seni Rupa. Saku Dayar Sana.Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2002, Diksi Rupa (Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa).Kanisius.Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta